



Pengaruh Intensitas Penggunaan Instagram terhadap Perilaku Cyberbullying pada Mahasiswa

Rizka Fadhilla Putri, Agus Budiman*

Prodi Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

ARTICLE INFO

Article history :

Received : 2/10/2024
Revised : 27/12/2024
Published : 28/12/2024



Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

Volume : 4
No. : 2
Halaman : 83 - 90
Terbitan : **Desember 2024**

Terakreditasi Sinta [Peringkat 5](#)
berdasarkan Ristekdikti
No. 177/E/KPT/2024

ABSTRAK

Instagram memungkinkan penggunanya untuk berbagi foto dan video serta berinteraksi melalui komentar dan pesan langsung. Namun, seiring dengan peningkatan penggunaan, terjadi peningkatan kasus *cyberbullying* yang meresahkan. Mahasiswa adalah salah satu kelompok yang paling aktif menggunakan platform-media sosial seperti, Instagram, Twitter, Facebook, dan lainnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh intensitas penggunaan Instagram terhadap perilaku *cyberbullying* yang dilakukan oleh mahasiswa Universitas X. Studi ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang menggunakan metode kausalitas non-eksperimental dan *cluster sampling*. Subjek penelitian adalah mahasiswa aktif program sarjana di Universitas X yang berjumlah 394 orang, dengan usia dari 18 sampai 24 tahun. Analisis data dilakukan dengan menggunakan regresi linear sederhana dan analisis statistik deskriptif. Pengumpulan data dilakukan menggunakan alat ukur skala intensitas Instagram dari teori Del barrio (dalam Andarwati, 2016) untuk variabel Intensitas Penggunaan Instagram dan skala perilaku *cyberbullying* dari Willard (2007) untuk variabel perilaku *cyberbullying*. Hasil analisis data menyatakan bahwa nilai kontribusi sebesar 11,6% dan didapat nilai signifikansi sebesar $0.00 < 0,05$ dan sebesar $7.178 > t_{tabel}(1.966)$ maka variabel Intensitas Penggunaan Instagram berpengaruh terhadap variabel perilaku *cyberbullying*. Artinya semakin tinggi intensitas penggunaan Instagram pada mahasiswa maka secara signifikan akan berpengaruh meningkatkan perilaku *cyberbullying*.

Kata Kunci : Intensitas Instagram, Perilaku *Cyberbullying*, Mahasiswa

ABSTRACT

Instagram allows users to share photos and videos and interact through comments and direct messages. However, along with the increase in usage, there has been a troubling increase in cyberbullying cases. Students are one of the most active groups using social media platforms such as Instagram, Twitter, Facebook, and others. The purpose of this study is to determine the effect of Instagram usage intensity on cyberbullying behavior carried out by X University students. This study uses a quantitative approach that uses non-experimental causality and cluster sampling methods. The research subjects were 394 active undergraduate students at University X, with ages ranging from 18 to 24 years old. Data analysis was carried out using simple linear regression and descriptive statistical analysis. Data collection was carried out using the Instagram intensity scale measuring instrument from Del barrio's theory (in Andarwati, 2016) for the Instagram Use Intensity variable and the cyberbullying behavior scale from Willard (2007) for the cyberbullying behavior variable. The results of data analysis state that the contribution value is 11.6% and obtained a significance value of $0.00 < 0.05$ and amounting to $7.178 > (1.966)$, then the Instagram Usage Intensity variable affects the cyberbullying behavior variable. This means that the higher the intensity of Instagram use in students, the higher the intensity of Instagram use

Keywords : Instagram Intensity, Cyberbullying Behavior, College Students.

Copyright© 2024 The Author(s).

A. Pendahuluan

Era digital 5.0 dimana semua teknologi bagian dari manusia sendiri untuk membuat dan berbagi konten serta berbicara tentang pengalaman, ide, dan pemikiran mereka di seluruh dunia. Sebagian besar, lingkungan online disediakan melalui platform internet, yang memungkinkan berbagai cara untuk berinteraksi dan mendapatkan informasi [1], [2]. Menurut Willard [3] remaja telah memanfaatkan Internet sebagai lingkungan dan alat untuk bersosialisasi. Mereka membuat Profil online, memposting berita pribadi, mengirim pesan teks dan gambar, berinteraksi melalui pesan instan, dan terlibat dalam grup dan situs permainan online melalui internet dan telepon seluler.

Dari hasil survei Andi Saputra [4] bawah 97% kelompok yang paling aktif menggunakan platform media sosial seperti, Instagram, Whatsapp, Facebook, Twitter, dan Line adalah Mahasiswa. Menurut statistik dari Napoleon Cat, kelompok pengguna terbesar Instagram di Indonesia berusia 18-24 tahun, dengan total 41,50 juta pengguna. Perincian data menunjukkan bahwa wanita merupakan 20,4% dari pengguna aplikasi ini, sementara pria mencapai 17,4%. Berdasarkan data tersebut, klasifikasi mahasiswa terdapat dalam usia 18 sampai 24 tahun. Penelitian yang dilakukan oleh Mahmud Mulyadi [5] meneliti prevalensi *cyberbullying* di berbagai platform media sosial. Penelitian tersebut mengungkapkan bahwa Instagram memiliki angka kejadian *cyberbullying* tertinggi.

Menurut Atmoko [6] Instagram merupakan program di ponsel pintar yang memberi kesempatan pengguna untuk berbagi konten foto dan video dengan filter digital tanpa biaya. Platform ini memfasilitasi interaksi melalui fitur-fitur yang memungkinkan pengguna untuk melihat, menyukai, dan mengomentari konten yang dibagikan [7], [8]. Selain itu juga berdasarkan hasil penelitian Riswanto & Marsinun [9] mengidentifikasi beberapa motivasi yang melatarbelakangi perundungan siber di kalangan remaja.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, dari hasil penelitian Family *et al.* [10] melalui wawancara dan kuesioner data yang dikumpulkan bahwa pelaku tindakan perilaku *cyberbullying* adalah mahasiswa yang dimana tindakan *cyberbullying* ini terjadi melalui sarana teknologi, melalui jejaring sosial, yaitu Instagram memiliki posisi tertinggi. Selain itu juga berdasarkan hasil penelitian Riswanto & Marsinun [9] mengidentifikasi beberapa motivasi yang melatarbelakangi perundungan siber di kalangan remaja fenomena yang ditemukan dalam penelitian Zamzamima & Apriani [11] bahwa fenomena *cyberbullying* ini sering karena kemudahan akses ke platform sosial media, yang dapat mencakup gambar dan video yang berunsur negatif [12].

Selain itu juga penelitian Fitriansyah [13] menyatakan *cyberbullying* melalui media sosial Instagram termasuk mengunggah foto berbahaya, berkomentar negatif, menggunakan Instagram stories untuk melecehkan orang lain, dan meninggalkan komentar kasar pada foto sering terjadi di kalangan remaja. Dari data yang disebutkan di atas menunjukkan bahwa prevalensi insiden *cyberbullying* ini sering terjadi di kalangan remaja.

Menurut Chadwick [1] mengatakan *cyberbullying* mengacu pada penyalahgunaan teknologi untuk melecehkan, mengancam, mempermalukan atau menargetkan individu secara online. Willard, N [3] berpendapat bahwa *cyberbullying* adalah perilaku jahat terhadap orang lain yang ditandai dengan penyebaran konten berbahaya atau bentuk agresif lainnya, yang dilakukan melalui internet atau berbagai platform digital.

Selanjutnya pada penelitian sebelumnya, terkait intensitas penggunaan media sosial dengan perilaku *cyberbullying*. Pada penelitian Nugraha & Rinawati [14] menyatakan terdapat keterikatan yang relevan antara intensitas penggunaan Instagram dan perilaku *cyberbullying* di kalangan siswa SMA BPI 1 Kota Bandung. Selain itu juga, dinyatakan pada penelitian Utami & Baiti [15] bahwa media sosial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku perundungan online pada remaja. Lebih lanjut, penelitian oleh Putra [16] menunjukkan bahwa mahasiswa ilmu komunikasi angkatan 2019 di Uniska Bangunjarbaru, tidak memiliki pengaruh signifikan yang ditemukan antara platform media sosial Instagram dengan perilaku *cyberbullying*. Dari hasil penelitian memiliki perbedaan hasil yang memungkinkan bahwa perbedaan dari populasi dan teori yang digunakannya.

Sebelumnya peneliti, melakukan pra-survei bahwa sebanyak 97,7% mahasiswa Universitas X pernah mengalami atau melihat perilaku *cyberbullying* di Instagram. Selain itu, temuan penelitian Family *et al.*[10] dapat memperkuat data tersebut bahwa mahasiswa menyampaikan bahwa mereka telah menjadi korban atau

menyaksikan perilaku *cyberbullying* di media sosial. ditemukan fenomena *cyberbullying* pada media sosial pada mahasiswa DKI Jakarta dalam penelitian Witjaksono, Hanika, & Pratiwi [17] bahwa memaki atau berkomentar negatif di media sosial adalah respons terbanyak.

Dari pembahasan diatas, berdasarkan adanya fenomena dan studi literature yang dilakukan peneliti, bahwa terdapat penelitian sebelumnya terkait intensitas penggunaan Instagram dengan perilaku *cyberbullying* banyak neliti di remaja namun sedikit pada mahasiswa. Selain itu, masih sedikit adanya penelitian dengan kedua variabel tersebut dengan subjek penelitian yang dipilih.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: “Seberapa besar pengaruh intensitas penggunaan instagram terhadap perilaku *cyberbullying* pada mahasiswa”. Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok sebagai berikut: (1) untuk mengetahui gambaran perilaku *cyberbullying* pada kalangan mahasiswa; (2) untuk mengetahui gambaran Intensitas penggunaan Instagram pada mahasiswa; (3) untuk mengetahui seberapa besar pengaruh intensitas penggunaan Instagram pada mahasiswa terhadap perilaku *cyberbullying*.

B. Metode Penelitian

Peneliti menggunakan penelitian kuantitatif dengan jenis kausalitas non-eksperimental. Populasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif Program Sarjana Universitas X sebanyak 9.314 orang.

Teknik pengambilan sampel yaitu *cluster sampling* dengan jumlah sampel yang dihitung dengan menggunakan *rumus slovin* dan *rumus cluster*, yaitu sebanyak 394 mahasiswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dengan menggunakan dua alat ukur. Untuk variabel intensitas Instagram menggunakan skala dari Del Barrio oleh Landesi Andarwati [18]. Selanjutnya untuk variabel perilaku *cyberbullying* menggunakan skala dari Larasati, A. (2016) yang telah diadaptasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknis analisis statistik deskriptif dan teknik analisis regresi linear sederhana.

C. Hasil dan Pembahasan

Pengaruh intensitas penggunaan Instagram (X) terhadap Perilaku *Cyberbullying* (Y)

Berikut merupakan hasil penelitian mengenai pengaruh intensitas penggunaan Instagram terhadap perilaku *cyberbullying* yang diuji menggunakan analisis regresi linear sederhana.

Tabel 1. Pengaruh Intensitas Penggunaan Instagram terhadap Perilaku *Cyberbullying*

Model	<i>Coefficients^a</i>			
	<i>Unstandardized Coefficients</i>	<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>	
1 (<i>Constant</i>)	133.120	6.244		21.319 .000
Intensitas Penggunaan Instagram	.299	.042	.341	7.178 .000

a. Dependent Variable: Perilaku *Cyberbullying*

Berdasarkan tabel 1, dapat diketahui yaitu nilai t-hitung yaitu sebesar 7.178 (thitung) > 1.966 (ttabel). dengan tingkat signifikan sebesar .000 < dari intensitas penggunaan Instagram terhadap perilaku *cyberbullying* pada mahasiswa universitas X. Sehingga menghasilkan hipotesis pertama, H₁: variabel Intensitas Penggunaan Instagram berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel Perilaku *Cyberbullying* “diterima”.

Hasil diatas menunjukkan bahwa penelitian ini dapat menjawab dari kesenjangan penelitian dari Putra [16] menunjukkan bahwa mahasiswa tidak memiliki pengaruh signifikan yang ditemukan antara *platform*

media sosial Instagram dengan perilaku *cyberbullying*. Selain itu juga dengan adanya pengaruh intensitas penggunaan instagram terhadap perilaku *cyberbullying* bahwa menunjukkan mahasiswa universitas X semakin sering atau semakin intens menggunakan Instagram, semakin besar kemungkinan atau rentan mereka terlibat dalam atau mengalami perilaku *cyberbullying*.

Tabel 2. Koefisien Determinasi Pengaruh Intensitas Penggunaan Instagram terhadap Perilaku *Cyberbullying*

<i>Model Summary</i>				
<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	.341 ^a	.116	.114	11.44836

a. Predictors: (Constant), Intensitas Penggunaan Instagram
 b. Dependent Variable: Perilaku Cyberbullying

Berdasarkan tabel 2, diketahui bahwa nilai R^2 sebesar 0.116 yang menunjukkan bahwa variasi variabel independen, yaitu Intensitas Penggunaan Instagram dapat menjelaskan 11,6% variasi variabel dependen, yaitu Perilaku *Cyberbullying*. Namun, yang berjumlah 100% - 11,6% = 88,4%, dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Tabel 3. Kategorisasi Intensitas Penggunaan Instagram

Variabel	Frekuensi	Persentase
Intensitas Penggunaan Instagram		
Rendah	41	10.4
Sedang	308	78.2
Tinggi	45	11.4
Total	394	100%

Berdasarkan tabel 3, diketahui bahwa responden dengan kriteria rendah sebanyak 41 mahasiswa (10.4%), kriteria sedang sebanyak 308 mahasiswa (78.2%) dan kriteria tinggi sebanyak 45 mahasiswa (11.4%). Sehingga intensitas penggunaan instagram mahasiswa univesitas x mayoritas tergolong sedang. Artinya mahasiswa universitas X tidak begitu sering dalam melakukan aktivitas yang dilakukan dalam penggunaan Instagram. Hasil ini selaras dengan hasil penelitian Pratiwi [19] yang memiliki kategori sedang yang dimana siswa menghabiskan waktu 10 hingga 40 jam perbulan untuk mengakses sosial media.

Tabel 4. Kategorisasi Aspek Intensitas Penggunaan Instagram

No.	Aspek	Tinggi		Rendah	
		f	%	f	%
1.	<i>Perhatian</i>	180	46%	214	54%
2.	<i>Penghayatan</i>	216	55%	178	45%
3.	<i>Durasi</i>	188	48%	205	52%
4.	<i>Frekuensi</i>	198	50%	196	50%

Berdasarkan hasil kategorisasi tabel diatas, diperoleh hasil bahwa aspek kualitas pada variabel intensitas penggunaan Instagram dengan frekuensi tinggi yang mayoritas dimiliki Mahasiswa Universitas X yaitu

penghayatan dengan jumlah 216 (55%). Jika pada aspek kuantitas frekuensi tinggi yang mayoritas dimiliki mahasiswa universitas X adalah frekuensi dengan jumlah 198 (50%) Selanjutnya frekuensi dengan kategori rendah pada aspek kualitas yang mayoritas dimiliki Mahasiswa universitas X yaitu perhatian dengan jumlah 214 (54%). Sedangkan pada aspek kuantitas frekuensi rendah yang mayoritas dimiliki mahasiswa univesitas X yaitu durasi. Maka dari itu, berdasarkan hasil tabel diatas mayoritas responden Mahasiswa universitas X memiliki penghayatan yang tinggi pada intensitas penggunaan Instagram namun durasi intensitas penggunaan Instagram mahasiswa univesitas X mayoritas cenderung rendah.

Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa universitas X cenderung menggunakan media sosial Instagram dengan memahami dan menyerap informasi ketika menggunakannya sehingga bisa menikmati aktivitasnya ketika mengakses instagram. Selain itu mahasiswa univesitas X juga sering membuka media sosial instagram secara berulang-ulang tiap hari minimal lebih dari 4 kali/sehari. Ini terjadi karena interaksi yang sedang berlangsung di sana atau karena kenikmatan yang diberikan oleh penggunaan media sosial yang sederhana. Sama dengannya pada studi oleh Awaru *et al.* [20] mengungkapkan bahwa siswa menggunakan media sosial Instagram pada tingkat 69,57% pada kategori tinggi. Dan indikator media sosial yang paling populer dalam hal penggunaan Instagram adalah sebagai cara terbaik untuk mendapatkan berbagai informasi (88%).

Tabel 6 . Kategorisasi Perilaku *Cyberbullying*

Variabel	Frekuensi	Persentase
Perilaku <i>Cyberbullying</i>		
Rendah	60	15.2
Sedang	227	70.3
Tinggi	57	14.5

Berdasarkan tabel 4, diketahui bahwa responden dengan kriteria rendah sebanyak 60 mahasiswa (15.2%), kriteria sedang sebanyak 277 mahasiswa (70.3%) dan kriteria tinggi sebanyak 57 mahasiswa (14.5%). Sehingga disimpulkan bahwa perilaku *cyberbullying* mahasiswa universitas X tergolong sedang. Artinya mahasiswa universitas X ada yang memiliki tindakan agresif dan ada yang tidak memiliki tindakan agresif sehingga tindakan tersebut tidak terlalu signifikan.

Tabel 5. Kategorisasi Aspek Perilaku *Cyberbullying*

No.	Aspek	Tinggi		Rendah	
		f	%	f	%
1.	<i>Flaming</i>	218	55%	176	45%
2.	<i>Harassment</i>	166	42%	228	58%
3.	<i>Denigration</i>	209	53%	185	47%
4.	<i>Impersonation</i>	168	43%	226	57%
5.	<i>Outing & Trickery</i>	192	49%	202	51%
6.	<i>Exculsion</i>	187	47%	207	53%
7.	<i>Cyberstalking</i>	188	48%	206	52%

Berdasarkan hasil kategorisasi tabel diatas, diperoleh hasil bahwa perilaku *cyberbullying* dengan frekuensi tinggi yang mayoritas dimiliki Mahasiswa Universitas X yaitu *flaming* dengan jumlah 218 (55%). Selanjutnya frekuensi dengan kategori rendah pada perilaku *harassment* yang mayoritas dimiliki Mahasiswa universitas X yaitu perhatian dengan jumlah 228 (58%). Maka dari itu, berdasarkan hasil tabel diatas mayoritas responden Mahasiswa universitas X memiliki perilaku *flaming* yang tinggi artinya mahasiswa universitas X rentan terlibat dalam perdebatan sengit dan agresif dengan menggunakan bahasa yang kasar di ruang daring, seperti mengunggah gambar yang menghina di obrolan grup media sosial penggunaan Instagram. Namun pada perilaku *harassment* cenderung rendah artinya mahasiswa univesitas

X kurang terlibat dalam berulang kali mengirimkan pesan yang tidak sopan atau menyinggung kepada seseorang melalui berbagai saluran digital seperti email, pesan teks, atau jejaring sosial.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian, yaitu intensitas penggunaan Instagram pada mahasiswa universitas X tergolong sedang, artinya mahasiswa Universitas X kadang-kadang melakukan aktivitas yang dilakukan dalam penggunaan Instagram memahami dan menyerap informasi ketika menggunakannya sehingga bisa menikmati aktivitasnya ketika mengakses Instagram.

Perilaku *cyberbullying* pada mahasiswa universitas X tergolong sedang, artinya mahasiswa universitas X memiliki tindakan agresif namun tidak terlalu parah terhadap orang lain dengan terlibat dalam perdebatan sengit dan agresif dengan menggunakan bahasa yang kasar di ruang daring, seperti mengunggah gambar yang menghina di obrolan grup media sosial. Selain itu, terdapat pengaruh yang signifikan antara intensitas penggunaan Instagram kepada perilaku *cyberbullying* pada mahasiswa universitas X. Dalam hitungan, sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Daftar Pustaka

- [1] S. Chadwick, *Social and Emotional Resilience. In Impacts of Cyberbullying, Building Social and Emotional Resilience in Schools*. Berlin: Springer International Publishing, 2014.
- [2] Salsabila Auliannisa and Muhammad Ilmi Hatta, "Hubungan Social Comparison dengan Gejala Depresi pada Mahasiswa Pengguna Instagram," *Jurnal Riset Psikologi*, vol. 1, no. 2, pp. 147–153, Feb. 2022, doi: 10.29313/jrp.v1i2.561.
- [3] N. Williard, "Educator's Guide to Cyberbullying and Cyberthreats & Sexting," Center for Safe and Responsible Use of the Internet.
- [4] A. Saputra, "SURVEI PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL DI KALANGAN MAHASISWA KOTA PADANG MENGGUNAKAN TEORI USES AND GRATIFICATIONS," *BACA: JURNAL DOKUMENTASI DAN INFORMASI*, vol. 40, no. 2, p. 207, May 2019, doi: 10.14203/j.baca.v40i2.476.
- [5] W. Frensh, M. Ablisa, and M. Mulyadi, "Criminal policy on cyberbullying of children in Indonesia," *International Journal of Cyber Criminology*, vol. 15, no. 2, 2021.
- [6] D. B. Atmoko, *Instagram Handbook Tips Fotografi Ponsel*. Jakarta: Media Kita, 2012.
- [7] A. T. Banowati and S. Nugraha, "Pengaruh Kepribadian Dark Triad terhadap Perilaku Cyberbullying pada Pengguna Media Sosial," *Bandung Conference Series: Psychology Science*, vol. 2, no. 3, pp. 682–689, Jul. 2022, doi: 10.29313/bcsps.v2i3.2879.
- [8] R. Indrawati, "Intensitas Penggunaan Media Sosial Instagram serta pengaruhnya terhadap Subjective Well-being," *Empati : Jurnal Bimbingan dan Konseling*, vol. 8, no. 2, pp. 99–125, Sep. 2021, doi: 10.26877/empati.v8i2.8063.

- [9] D. Riswanto and R. Marsinun, "Perilaku Cyberbullying Remaja di Media Sosial," *Analitika*, vol. 12, no. 2, pp. 98–111, Dec. 2020, doi: 10.31289/analitika.v12i2.3704.
- [10] S. S. Wahyuningrum, L. Rohmawati, W. Mustaqim, A. Qalban, and Y. Heriyanto, "Fenomena Cyberbullying pada Kalangan Mahasiswa," *Assertive: Islamic Counseling Journal*, vol. 2, no. 1, pp. 37–48, 2023.
- [11] E. L. Zamzamima, I. Hambali, and R. Apriani, "Instagram Sebagai Ruang Cyberbullying untuk Memenuhi Kebutuhan Gaya Hidup Hedonis Siswa Sekolah Menengah Atas," *Buletin Konseling Inovatif*, vol. 2, no. 2, pp. 87–96, Jun. 2024, doi: 10.17977/um059v2i22022p87-96.
- [12] N. Zamila and E. N. Nugrahawati, "Pengaruh Kepribadian (Five Factor Personality) terhadap Perilaku Cyberbullying pada Pengguna Media Sosial," *Jurnal Riset Psikologi*, pp. 61–68, Jul. 2023, doi: 10.29313/jrp.v3i1.2060.
- [13] R. F. Retha and E. Waliyanti, "Perilaku Cyberbullying Dengan Media Instagram Pada Remaja Di Yogyakarta," *Indonesian Journal of Nursing Practice*, vol. 2, no. 1, 2018, doi: 10.18196/ijnp.2177.
- [14] D. Nugraha and R. Rinawati, "Hubungan Penggunaan Media Sosial Instagram dengan Perilaku Cyberbullying pada Siswa SMA di Kota Bandung," in *Prosiding Manajemen Komunikasi*, 2021, pp. 341–345.
- [15] A. S. F. Utami and N. Baiti, "PENGARUH MEDIA SOSIAL TERHADAP PERILAKU CYBERBULLYING PADA KALANGAN REMAJA," *Cakrawala: Jurnal Humaniora Bina Sarana Informatika*, vol. 18, no. 2, pp. 257–262, 2018.
- [16] M. B. A. Putra, "Pengaruh Media Sosial Instagram Terhadap Perilaku Cyberbullying Pada Mahasiswa Ilmu Komunikasi UNISKA Banjarbaru Angkatan 2019," Universitas Islam Kalimantan MAB, 2021.
- [17] A. Witiaksono, "Fenomena Cyberbullying pada Mahasiswa di DKI Jakarta," *Jurnal IMPRESI*, vol. 2, no. 1, 2021.
- [18] I. Andarwati, "CITRA DIRI DITINJAU DARI INTENSITAS PENGGUNAAN MEDIA JEJARING SOSIAL INSTAGRAM PADA SISWA KELAS XI SMA N 9 YOGYAKARTA," *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan dan Konseling*, vol. 5, no. 3, 2016.
- [19] N. Pratiwi, "PENGARUH INTENSITAS PENGGUNAAN SOSIAL MEDIA DAN PENERIMAAN TEMAN SEBAYA TERHADAP PERILAKU BULLYING SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR," *Basic Education Jurnal Elektronik PGSD*, vol. 7, no. 2, 2018.

- [20] A. O. T. Awaru, Anisa, S. Aini, and D. N. Sari, "The Influence of Instagram Social Media on Cyberbullying Behavior of Students in Class XI IS UPT SMA Negeri 3 Bulukumba," *International Journal of Business and Applied Economics*, vol. 2, no. 4, pp. 471–482, Jul. 2023, doi: 10.55927/ijbae.v2i4.5308.